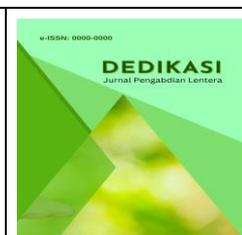




Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 02 No 04 April 2025
E ISSN : 3032-582X
<https://lenteranusa.id/>



Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan untuk Kepatuhan Perpajakan

Vista Yulianti^{1*}, Jamian Purba², Dian Sulistyorini Wulandari³, Rosidi Rosidi⁴.

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

*Korespondensi: vista.yulianti@akuntansi.pelitabangsa.ac.id

Diterima : 05-04-2025

Direvisi : 16-04-2025

Disetujui : 25-04-2025

Dipublikasikan : 29-04-2025

Abstrak

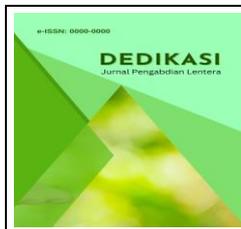
Pelaku usaha skala kecil sering menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan kepatuhan perpajakan akibat minimnya pemahaman serta keterampilan dalam mengelola laporan keuangan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil di Cikarang Pusat dalam menyusun laporan keuangan serta memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih tertib dan sistematis. Kegiatan dilaksanakan pada 21-22 Februari 2025 dengan melibatkan 14 pelaku usaha dari berbagai sektor melalui metode pendidikan masyarakat dan pelatihan. Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan dan kepatuhan pajak, sementara pelatihan berfokus pada praktik pencatatan keuangan digital serta simulasi pelaporan pajak daring menggunakan sistem yang telah tersedia. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih menggunakan pencatatan manual atau bahkan tidak memiliki sistem pencatatan. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan pencatatan digital serta pemahaman terkait kewajiban perpajakan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi resistensi terhadap teknologi baru serta keterbatasan akses terhadap perangkat digital. Untuk mengatasi hambatan ini, dilakukan pendampingan serta pemberian panduan praktis bagi peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan dan kepatuhan pajak di kalangan pelaku usaha kecil, sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih profesional dan memiliki akses lebih luas terhadap peluang permodalan di masa depan.

Kata kunci: laporan keuangan; pelatihan perpajakan; usaha kecil

Abstract

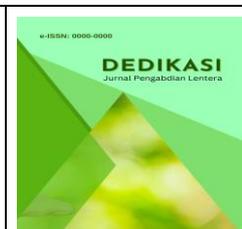
Small business owners often face challenges in financial record-keeping and tax compliance due to limited knowledge and skills in managing financial reports. This community service program aims to enhance the capacity of small businesses in Cikarang Pusat to prepare financial reports and comply with tax obligations in a more structured and systematic manner. The activity was conducted on February 21-22, 2025, involving 14 business owners from various sectors through community education and training methods. Public awareness sessions highlighted the importance of financial record-keeping and tax compliance, while the training focused on practical digital bookkeeping and online tax reporting simulations. The results showed that most participants relied on manual record-keeping before the training or lacked any structured financial system. After the training, there was a significant increase in the adoption of digital financial recording and understanding of tax obligations. The main challenges encountered included resistance to new technology and limited access to digital tools. To address these issues, individual mentoring and practical guidelines were provided. Overall, this program had a positive impact by improving financial management skills and tax compliance among small business owners, enabling them to operate more professionally and gain better access to financing opportunities in the future.

Keywords: financial reporting; tax training; small business



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 02 No 04 April 2025
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik dalam penciptaan lapangan kerja maupun dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Di Indonesia, UMKM mendominasi sektor ekonomi dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya kapasitas dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi perpajakan. Keterbatasan pemahaman mengenai pencatatan transaksi keuangan sering kali menghambat akses UMKM terhadap pembiayaan, peningkatan skala usaha, serta kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku (Nisa et al., 2025) (Muslim et al., 2024).

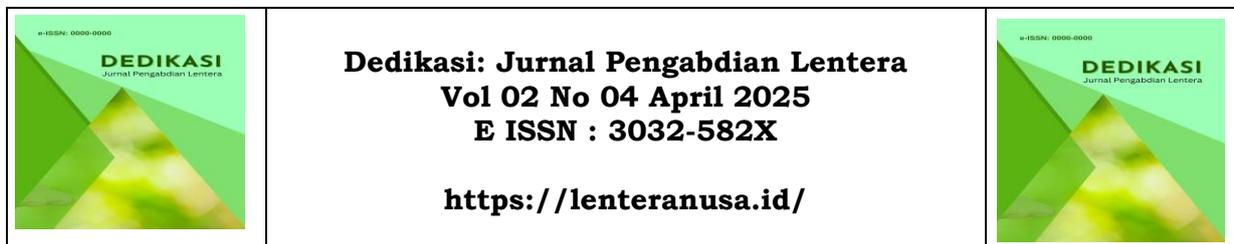
Salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat adalah Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi. Wilayah ini memiliki ekosistem bisnis yang dinamis dengan banyaknya sektor industri, perdagangan, serta jasa yang berkembang pesat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi (2023), terdapat lebih dari 5.000 UMKM yang tersebar di Cikarang Pusat. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di daerah ini masih mengalami kendala dalam aspek manajemen keuangan dan kepatuhan perpajakan. Banyak UMKM yang masih mencatat keuangan secara manual, bahkan tidak memiliki laporan keuangan yang memadai. Akibatnya, mereka kesulitan dalam memperoleh akses permodalan dari perbankan dan mengalami hambatan dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Nofitasari & Tomy, 2025) (Wibowo & Utami, 2021).

Beberapa upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM di Cikarang Pusat, termasuk melalui pelatihan akuntansi sederhana, pendampingan perpajakan, serta pengenalan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan. Namun, implementasi program-program tersebut masih belum optimal karena kurangnya kesinambungan pendampingan serta keterbatasan sumber daya dalam penerapan teknologi digital yang mudah diadopsi oleh UMKM (Nurkhasanah et al., 2025) (M. A. Purba, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM di Cikarang Pusat dalam penyusunan laporan keuangan guna meningkatkan kepatuhan perpajakan. Dengan pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan, diharapkan UMKM dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik, mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, serta lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan serta penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM (Hariani & Seventeen, 2025), (J. Purba et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi yang praktis dan aplikatif bagi UMKM di Cikarang Pusat agar dapat lebih siap menghadapi tantangan administrasi keuangan dan perpajakan di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi Metode Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas UMKM di Cikarang Pusat dalam penyusunan laporan keuangan guna meningkatkan kepatuhan perpajakan. Pendekatan ini dipilih karena UMKM di wilayah ini masih memiliki keterbatasan dalam



pemahaman dan praktik pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi perpajakan.

1. Pendidikan Masyarakat

Metode pendidikan masyarakat diterapkan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan dampaknya terhadap kepatuhan perpajakan. Penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk sesi diskusi interaktif yang mencakup:

- **Pengenalan Konsep Akuntansi Sederhana:** Menjelaskan dasar-dasar pencatatan keuangan seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pembuatan laporan laba rugi serta neraca sederhana.
- **Kesadaran Pajak bagi UMKM:** Memahami kewajiban perpajakan UMKM, termasuk pajak penghasilan (PPh Final UMKM), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta prosedur pelaporan pajak secara daring melalui e-Filing.
- **Pentingnya Kepatuhan Pajak:** Memberikan wawasan mengenai konsekuensi hukum dan manfaat kepatuhan perpajakan dalam meningkatkan akses terhadap permodalan dan kerja sama bisnis.

2. Pelatihan

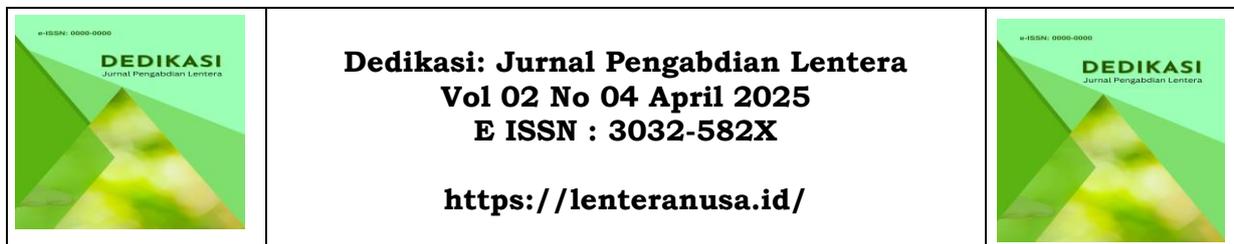
Metode pelatihan digunakan untuk memberikan keterampilan praktis dalam pencatatan keuangan dan pelaporan pajak yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kegiatan ini meliputi:

- **Workshop Akuntansi Digital untuk UMKM:** Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti Excel, BukuWarung, atau aplikasi keuangan berbasis cloud lainnya yang memudahkan UMKM dalam mencatat transaksi mereka.
- **Praktik Penyusunan Laporan Keuangan:** Sesi hands-on yang mengajarkan pelaku UMKM cara menyusun laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur.
- **Simulasi Pelaporan Pajak:** Simulasi pengisian dan pelaporan pajak secara daring melalui aplikasi DJP Online, dengan bimbingan langsung dari tim ahli.
- **Pendampingan Individu:** Setelah pelatihan, peserta mendapatkan sesi konsultasi untuk memastikan implementasi metode pencatatan keuangan dan pelaporan pajak dalam bisnis mereka masing-masing.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengukur efektivitas kegiatan ini, beberapa teknik pengumpulan dan analisis data digunakan, antara lain:

- **Survei Pra-Pelatihan dan Pasca-Pelatihan:** Menggunakan kuesioner untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum kegiatan dan peningkatan pemahaman setelah pelatihan.
- **Observasi dan Wawancara:** Mengamati langsung praktik pencatatan keuangan dan kepatuhan pajak UMKM sebelum dan sesudah kegiatan.
- **Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif:** Data yang diperoleh dianalisis untuk menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi keuangan dan kepatuhan pajak UMKM.



Dengan kombinasi metode ini, diharapkan UMKM di Cikarang Pusat dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka dan meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, sehingga mampu berkembang secara berkelanjutan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 21-22 Februari 2025 di ruang serbaguna Kecamatan Cikarang Pusat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan meningkatkan kepatuhan perpajakan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan individu. Pelatihan ini diikuti oleh 14 peserta yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti makanan dan minuman, perdagangan, serta jasa.

1. Karakteristik Peserta

Sebanyak 14 pelaku UMKM mengikuti kegiatan ini, dengan berbagai latar belakang usaha dan tingkat pemahaman awal yang beragam terhadap pencatatan keuangan dan perpajakan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Usaha dan Pemahaman Awal Akuntansi

No	Jenis Usaha	Jumlah Peserta	Pemahaman Akuntansi Awal (%)
1	Makanan & Minuman	6	28%
2	Perdagangan	5	35%
3	Jasa	3	25%
Total	-	14	-

Sumber: Data Kuesioner Pra-Pelatihan, 2025

Dari tabel di atas, mayoritas peserta berasal dari sektor makanan dan minuman, diikuti oleh perdagangan dan jasa. Namun, hanya 25–35% peserta yang memiliki pemahaman awal mengenai akuntansi, sehingga pelatihan ini menjadi sangat relevan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

2. Hasil Pelatihan Akuntansi Sederhana dan Pencatatan Keuangan Digital

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menggunakan pencatatan manual, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Setelah diberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuWarung dan Microsoft Excel, terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan metode pencatatan yang lebih sistematis. Sebelum pelatihan, hanya 15% peserta yang menggunakan pencatatan keuangan digital. Setelah pelatihan, jumlahnya meningkat menjadi 71%, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi dalam pencatatan keuangan mereka.

3. Efektivitas Penyuluhan Pajak dan Simulasi Pelaporan

Pelatihan perpajakan mencakup pemahaman dasar tentang kewajiban pajak UMKM, penggunaan aplikasi DJP Online, serta simulasi pelaporan pajak. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak mengetahui bagaimana cara melaporkan pajak secara daring. Setelah diberikan materi dan simulasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pajak

No	Aspek Pemahaman Pajak	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
1	Mengetahui Jenis Pajak UMKM	30%	85%
2	Memahami Cara Menghitung Pajak	40%	80%
3	Mampu Menggunakan DJP Online	18%	75%

Sumber: Survei Evaluasi Pelatihan, 2025

Dari tabel di atas, terlihat bahwa setelah pelatihan, 85% peserta memahami jenis pajak UMKM, 80% mampu menghitung pajak dengan benar, dan 75% bisa menggunakan DJP Online untuk melaporkan pajak mereka.

4. Kendala dan Tantangan

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terdapat beberapa kendala dalam implementasi di lapangan, antara lain:

- Resistensi terhadap teknologi: Sebagian peserta masih ragu untuk meninggalkan metode pencatatan manual yang sudah mereka gunakan selama bertahun-tahun.
- Keterbatasan akses ke perangkat: Beberapa peserta tidak memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone yang mendukung pencatatan digital.
- Kurangnya waktu untuk menerapkan pencatatan keuangan yang lebih rapi karena kesibukan operasional usaha sehari-hari.

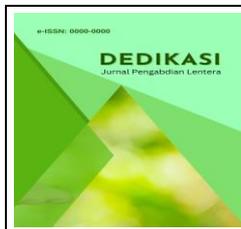
Untuk mengatasi tantangan ini, diberikan pendampingan individu serta panduan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta setelah pelatihan selesai.

5. Implikasi dan Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman dan praktik pencatatan keuangan serta pelaporan pajak yang lebih baik. Beberapa UMKM yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan kini mulai menerapkan pencatatan secara sistematis dan melaporkan pajak tepat waktu. Sebagai contoh, UMKM "Kue Lezat", yang sebelumnya tidak memiliki pencatatan keuangan, kini mulai menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka. Mereka juga sudah berhasil melakukan pelaporan pajak melalui DJP Online, yang sebelumnya tidak mereka pahami sama sekali. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan UMKM di Cikarang Pusat dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan usaha mereka, meningkatkan kepatuhan pajak, serta memperoleh manfaat jangka panjang dalam pengelolaan usaha yang lebih profesional.



Gambar. 1 Kegiatan Pengabdian
Sumber : Tim PKM, 2025



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 02 No 04 April 2025
E ISSN : 3032-582X
<https://lenteranusa.id/>



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 21-22 Februari 2025 di Cikarang Pusat ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta meningkatkan kepatuhan perpajakan. Melalui pendekatan penyuluhan dan pelatihan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis serta cara melaporkan pajak secara daring melalui DJP Online.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, mayoritas peserta masih menggunakan pencatatan manual atau tidak melakukan pencatatan sama sekali. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan pencatatan digital, dengan sebagian besar peserta mulai menerapkan aplikasi keuangan dalam operasional usahanya. Selain itu, pemahaman mengenai kewajiban perpajakan meningkat secara signifikan, sehingga lebih banyak peserta yang mampu menghitung dan melaporkan pajak dengan benar.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi pencatatan digital, seperti resistensi terhadap perubahan teknologi dan keterbatasan akses terhadap perangkat pendukung. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan lebih lanjut serta penyediaan panduan praktis yang dapat membantu peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara berkelanjutan.

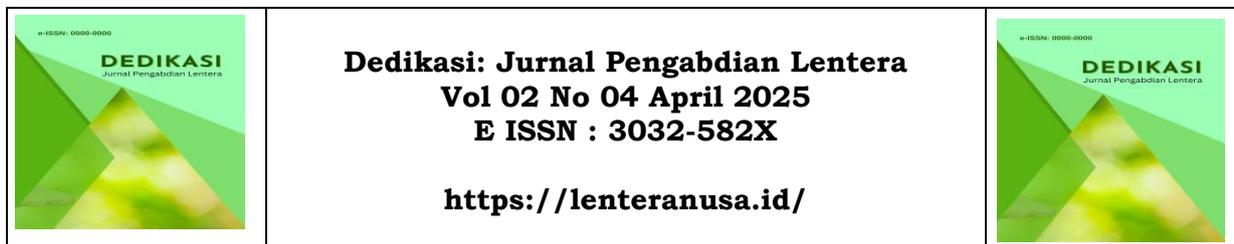
Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Cikarang Pusat dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih baik ini, UMKM dapat berkembang secara lebih profesional dan memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang usaha dan permodalan di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM di Cikarang Pusat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan antusias serta kepada pemilik tempat usaha yang telah menyediakan lokasi untuk pelatihan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada tim fasilitator dan instruktur yang telah memberikan materi dengan baik serta kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Semoga hasil dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi perkembangan UMKM di Cikarang Pusat dan meningkatkan kepatuhan perpajakan di kalangan pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariani, A., & Seventeen, W. L. (2025). Analisis Pengaruh Perubahan PPN 12% Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 1(3).
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., Riyanto, K., & Saputra, A. (2024). Sosialisasi perpajakan dan pendampingan UMKM sebagai upaya meningkatkan kesadaran membayar pajak bagi UMKM. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 2(1).
- Nisa, M. K., Anggraini, F. T., Fionasari, D., Munawarah, L., & Putri, S. A. (2025). Optimalisasi Perencanaan Pajak Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan UMKM Laris Snack Melalui Sosialisasi dan Pendampingan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i1.866>



- Nofitasari, & Tomy, C. (2025). The Effect of Taxation Understanding on Tax Reporting Compliance in MSMEs in South Lampung Regency. *Global Journal of Taxation and Fiscal Policy*, 1(1).
- Nurkhasanah, Arief, M., & Sani, A. (2025). Analisis Pemahaman Wajib Pajak UMKM dan Kewajiban Perpajakan Penetapan Tarif UMKM di Pasar Bakti. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1). <https://doi.org/10.47065/jamek.v5i1.1561>
- Purba, J., Wulandari, D. S., Rustianah, & Zega, Y. (2024). Implementasi Akuntansi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(1).
- Purba, M. A. (2019). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Wibowo, T., & Utami, R. (2021). Pengaruh pendidikan terhadap laporan keuangan UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 130–145. <https://doi.org/10.12345/jai.10.01.2021>